



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film dokumenter merupakan jenis film yang melakukan interpretasi terhadap subjek serta latar belakang yang nyata (Diana & Yunan, 2014, hlm. 21). Seperti film *Hollywood*, film dokumenter menekankan karakter, konflik, meningkatkan sesuatu yang dipertaruhkan, busur dramatis (*dramatic arc*), dan resolusi. (Bernard, 2010, hlm. 1). Istilah ini banyak digunakan oleh pembuat film untuk menunjukkan suatu aspek realitas kehidupan suatu subjek. Selain realitas, film dokumenter juga memperlihatkan apa yang sedang terjadi dengan dunia saat ini. Dalam pembuatannya, cerita pada film dokumenter juga berkaitan dengan kehidupan nyata yang dapat diterima oleh penikmat film.

Tahapan produksi film dokumenter berbeda daripada tahapan produksi film konvensional. Riset yang dilakukan oleh pembuat film dokumenter adalah pendekatan terhadap suatu subjek akan kehidupannya. Dibutuhkan suatu kedekatan antara subjek dan pembuat film agar seluk-beluk permasalahannya dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Semakin dekat pembuat film dengan subjek yang dituju, semakin baik untuk bisa memperoleh esensi dari isu yang diangkat.

Setelah diperoleh data-data atau informasi yang dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah penyusunan cerita atau gambar (*editing*). Pemilihan cerita atau gambar dilakukan dengan melihat ulang data hasil wawancara ketika melakukan

pendekatan dengan subjek. Pada film konvensional, cerita telah dibentuk sesuai dengan rancangan yang diinginkan. Pada film dokumenter, cerita yang telah dibentuk di awal bisa saja berubah karena pengambilan gambar dilakukan secara langsung tanpa ada adegan yang dibuat. Pemikiran *editing (editorial thinking)* sangat berpengaruh pada struktur cerita yang ingin dibangun.

Kualitas pengemasan cerita yang menarik dari isu-isu yang diperoleh menjadi faktor penentu keberhasilan film dokumenter. Penyusunan cerita juga menjadi faktor pendukung kedekatan penikmat film dengan subjek. Teknik penyusunan *audio visual* juga tidak terlepas dari pemikiran *editing (editorial thinking)* yang baik pula. Kondisi ini yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana cara perancangan struktur cerita yang baik, agar hal yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penikmat film.

Dalam film dokumenter “*XPDC Udah Dapat Ingin Nambah*” ini, penulis sebagai editor menggunakan teknik *overtoneal montage* untuk memberikan informasi tentang seorang supir truk ekspedisi dan hubungannya dengan kedua keluarganya di tempat yang berbeda. Film dokumenter ini memperlihatkan bagaimana perjalanan ekspedisi Udin hingga memutuskan untuk melakukan poligami terhadap kedua istrinya dan tanggapan kedua istrinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran editor dalam konstruksi makna cerita di film dokumenter “*XPDC Udah Dapat Ingin Nambah*”?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penulis dalam penelitian ini berfokus pada penyusunan konstruksi makna cerita dalam proses *editing* melalui *overtonal montage*.

1.4. Tujuan Skripsi

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan peran editor dalam konstruksi makna cerita dalam film dokumenter “*XPDC Udah Dapat Ingin Nambah*” dengan menggunakan teknik *overtonal montage* tersebut.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat penulisan skripsi ini untuk film dokumenter “*XPDC Udah Dapat Ingin Nambah*” ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pada film dokumenter serta menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh ketika menjalani masa perkuliahan.
2. Bagi orang lain, dapat menjadi referensi dalam rencana pembuatan film dokumenter mendatang.
3. Bagi universitas, sebagai tambahan sumber referensi serta informasi pada perancangan struktur cerita khususnya pada film dokumenter.